

**NILAI-NILAI KESENIAN REOG PONOROGO MASYARAKAT DESA
BANGUN JAYA KECAMATAN TAMBUSAI UTARA
KABUPATEN ROKAN HULU**

Nor Hazwindi¹, Welven Aida², Ike Betria³

Prodi Pendidikan IPS FKIP Universitas Pasir Pengaraian^{1, 2 & 3}

norhazwindi@gmail.com¹, welvenaida@gmail.com², ikebetria@upp.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalam kesenian Reog Ponorogo di Desa Bangun Jaya. *Reog Ponorogo Krido Budoyo* merupakan suatu pertunjukan hiburan rakyat yang di dalam kesenian ini penari pertama menggunakan kepala singa dengan hiasan bulu merak, dengan berat topeng mencapai 50-60 Kg, dengan diiringi beberapa penari bertopeng dan berkuda lumping dan *reog* asli dari Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah etnografi. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam peneliti ini berjumlah 48 orang yang merupakan tokoh agama, tokoh adat dan masyarakat Jawa yang mengetahui tentang nilai-nilai dalam kesenian dan upaya pelestarian reog ponorogo. Teknik pengambilan informan dengan teknik *purposive sampling-non probalistic*. Hasil penelitian menunjukkan adanya Nilai-nilai yang terkandung didalam kesenian *reog ponorogo* di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara terdapat lima nilai yaitu 1) nilai estetika; 2) nilai moral; 3) nilai sosial; 4) Nilai isi; dan 5) Nilai penampilan. Kesimpulannya, Reog bukan hanya sekadar pertunjukan seni, tetapi juga cerminan nilai-nilai luhur seperti kebersamaan, gotong royong, dan semangat pantang menyerah. Pelestarian Reog juga berarti menjaga warisan budaya tak benda yang diwariskan turun temurun, serta memperkuat identitas lokal dan nasional.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Kesenian, Reog Ponorogo,

**VALUES OF REOG PONOROGO ART OF BANGUN JAYA VILLAGE COMMUNITY,
NORTH TAMBUSAI DISTRICT, ROKAN HULU REGENCY**

Nor Hazwindi¹, Welven Aida², Ike Betria³

Prodi Pendidikan IPS FKIP Universitas Pasir Pengaraian^{1, 2 & 3}

norhazwindi@gmail.com¹, welvenaida@gmail.com², ikebetria@upp.ac.id³

Abstract

This study aims to determine the values contained in the Reog Ponorogo art in Bangun Jaya Village. Reog Ponorogo Krido Budoyo is a folk entertainment performance in which the first dancer uses a lion's head decorated with peacock feathers, with a mask weighing 50-60 kg, accompanied by several masked dancers and horse-drawn lumping and original reog from Indonesia. This study uses a qualitative method. The type of approach in this study is ethnography. Data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The informants in this study amounted to 48 people who were religious figures, traditional figures and Javanese people who knew about the values in the arts and efforts to preserve Reog Ponorogo. The informant selection technique was carried out using the purposive sampling-non-probability technique. The results of the study indicate that there are five values contained in the Reog Ponorogo art in Bangun Jaya Village, North Tambusai District, namely 1) aesthetic value; 2) moral value; 3) social value; 4) Content value; and

5) *Performance value*. In conclusion, *Reog* is not just an art performance, but also a reflection of noble values such as togetherness, mutual cooperation, and an unyielding spirit. Preserving *Reog* also means preserving intangible cultural heritage that has been passed down from generation to generation, as well as strengthening local and national identity.

Keywords: *Values, Reog Ponorogo, North Tambusai.*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang berasal dari beraneka ragam suku bangsa. Disetiap suku bangsanya memiliki keanekaragaman budaya atau *cultural diversity*. Keanekaragaman budaya di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor geografi, agama, politik, ekonomi, dan berbagai hal lainnya yang mampu memperkaya kebudayaan di Indonesia. Niode (2023:51) mengatakan pada dasarnya nilai-nilai budaya terdiri dari: nilai yang menentukan identitas sesuatu, nilai ekonomi yang berupa utilitas atau kegunaan, nilai agama yang berbentuk kedudukan, nilai seni yang menjelaskan keekspresian, nilai kuasa atau politik, nilai solidaritas yang menjelma dalam cinta, persahabatan, gotong royong dan lain - lain. Selanjutnya Widodo (2020:7) kesenian merupakan salah satu hasil aktivitas masyarakat yang dalam perkembangannya tidak dapat berdiri sendiri. Hampir setiap daerah memiliki latar belakang sejarah berbeda-beda. Dengan adanya latar belakang sejarah serta kondisi sosial berbeda tersebut mampu memberikan ciri khusus yang membedakan antara kesenian yang ada di suatu daerah dengan daerah yang lainnya.

Desa Bangun Jaya merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Tambusai Utara yang jumlah penduduknya sebanyak 4.932 Jiwa. Masyarakat Desa Bangun Jaya sangat menjunjung tinggi kebudayaan yang ada disana, salah satunya yaitu kebudayaan kesenian *Reog Ponorogo Krido Budoyo*. Kebudayaan ini merupakan kearifan lokal Suku Jawa dan masih dilestarikan sampai sekarang. Dalam pertunjukkan kesenian *Reog Ponorogo Krido Budoyo* ini merupakan suatu pertunjukkan hiburan rakyat yang di dalam kesenian ini penari pertama menggunakan kepala singa dengan hiasan bulu merak, dengan berat topeng mencapai 50-60 Kg, dengan diiringi beberapa penari bertopeng dan berkuda lumping dan *reog* asli dari Indonesia. Kesenian *Reog Ponorogo Krido Budoyo* tersebut merupakan satu-satunya kesenian *reog* yang terdapat di Desa Bagun Jaya yang sampai sekarang masih ada Berkaitan dengan hal itu yang penampikan dalam *Reog Krido Budoyo*. Serta penampilan panggung yang selalu berganti misal dari kostum para pemain musik dan penampilan-penampilan anggota pemain *reog* (*jathil, warok, ganong, dll*) di setiap penampilan terus menjadi keunikan yang unik untuk orang-orang agar sulit terlupakan juga selalu mencintainya.

Berdasarkan observasi dan wawancara terdahulu peneliti kepada masyarakat di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara penampilan kesenian *Reog Krido Budoyo* ini ditampilkan pada bulan November 2024 sebanyak dua kali. Kesenian ini ditampilkan di dalam acara pertunjukan yang ditonton oleh banyak masyarakat yang ada di Desa ini bahkan masyarakat dari luar desa. Berkaitan dengan itu pertunjukan musik dan vocal yang ditampilkan dalam *reog krido budoyo* ini sangat variatif dan semarak. Serta penampilan panggung yang selalu berganti misalnya dari kostum para pemain musik dan penampilan-penampilan anggota pemain *reog* (*jathil, warok, ganong dll*) disetiap penampilannya terus menjadi keunikan yang unik untuk orang-orang agar sulit terlupakan juga selalu mencintainya.

Permasalahan berdasarkan wawancara adalah dengan salah satu anggota pemain *reog* yaitu Yuda (pemain) mengatakan bahwa dirinya sebagai anggota pemain belum begitu memahami nilai nilai Kesenian *Reog Ponorogo* ini, di karenakan para pemain *Reog Ponorogo* sekarang ini lebih banyak anggota bary dan kurang nya minat untuk mendalami makna dan nilai *Reog Ponorogo* ini, sehingga mereka banyak yang belum mengetahui nilai dari *Reog Ponorogo* ini. Untuk mengengali dan mengetahui nilai nilai Kesenian *Reog Ponorogo* maka peneliti melakukan penelitian dan wawancara langsung kepada ketua Kesenian *Reog Ponorogo*, tokoh agama, tokoh adat, tokoh masyarakat yang di anggap menegetahui menegenai Kesenian *Reog Ponorogo* di Desa Bagun Jaya. Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas maka penelitian ini mengambil judul “Nilai-Nilai Kesenian *Reog Krido Budoyo* Pada Masyarakat Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara”.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2024-Januari 2025 di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara yang berjumlah 952 penduduk, dengan jumlah laki-laki 493 orang dan jumlah perempuan 459 orang. Informan penelitian dalam peneliti ini berjumlah 48 orang. Semua informan tersebut merupakan tokoh-tokoh penting dalam berlangsungnya kegiatan kesenian reog ponorogo dan mewakili dari keseluruhan masyarakat yang diteliti. Sumber data pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah informan yang menguasai dan dapat dijadikan sumber data yang valid. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa demografi desa, sejarah adanya Tradisi Punggahan, foto dan video berbagai proses kegiatan kesenian reog ponorogo. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dengan langkah-langkah yang berpedoman kepada metoda penelitian kualitatif sebagai berikut. (1) reduksi data, (2) penyajian atau display data, (3) menarik kesimpulan/verifikasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi dengan sumber data dan triangulasi dengan metode. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi melalui sumber

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini bersumber pada hasil wawancara yang dilakukan peneliti selama kegiatan penelitian ini berlangsung. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui teknik pengumpulan data yang telah dirumuskan di bab III yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada observasi peneliti secara langsung turun ke lokasi tempat penelitiannya yaitu di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Untuk wawancara, peneliti mewawancarai tokoh adat, tokoh agama, ketua dan anggota kesenian reog ponorogo, pemerintah desa dan masyarakat asli Jawa yang tinggal di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu yang paham akan nilai-nilai Kesenian reog ponorogo di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dilakukan agar mendapatkan penjelasan dan informasi lebih lanjut untuk melengkapi data penelitian. Untuk dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumen pengumpulan data dari narasumber yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang akurat. Pengumpulan data menggunakan wawancara peneliti memperoleh narasumber yang berasal dari Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu yang berhasil di wawancarai. Adapun narasumber dari penelitian ini adalah tokoh adat, tokoh agama, ketua dan anggota kesenian reog ponorogo, pemerintah desa dan masyarakat di sekitar Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu.

Kesenian *Reog Ponorogo* di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu memiliki nilai-nilai kesenian Reog Ponorogo yaitu:

1. Nilai estetika yang indah dan memikat, yang membuatnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari warisan budaya masyarakat desa ini. Hal ini disampaikan oleh ketua tim reog dengan inisial MA sebagai berikut :

“Kesenian reog ponorogo Desa Bangun Jaya memiliki keindahan dalam pola gerakan tari yang dinamis, lincah dan penuh ekspresi. Tari dalam kesenian reog ponorogo ini bukan hanya sekedar gerakan tari biasa saja, tetapi ada mengandung gerakan yang ditampilkan dengan gerakan yang lincah dengan ekspresi yang mendukung”.

2. Nilai moral yang merupakan suatu prinsip yang digunakan untuk menentukan apa yang dianggap benar atau salah dalam tindakan dan keputusan manusia yang berpengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disampaikan oleh tokoh agama dengan inisial EB sebagai berikut :

“kesenian reog ponorogo ini juga mengajarkan kita untuk dapat cinta tanah air. Hal ini dapat kita lihat dari cerita yang disampaikan dalam gerakan penampilan kesenian reog ponorogo yang mengajarkan kita untuk dapat bangga terhadap tanah air, budaya lokal dan warisan

leluhur.”

3. Nilai sosial yang dapat dirasakan yang bernilai yang khas dan memikat oleh masyarakat yang ikut menyaksikan penampilan kesenian ini, yang membuatnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari warisan budaya masyarakat desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara. Masyarakat dengan inisial HW berpendapat bahwa didalam kesenian *reog ponorogo* terdapat nilai sosial sebagai berikut :

“kesenian reog ponorogo juga terdapat kebersamaannya. Hal ini dapat kita lihat dari adanya melibatkan banyak orang mulai dari tim nya saja sudah melebihi satu orang, hingga penontonnya pun melibatkan banyak orang. Sehingga di dalam penampilan kesenian reog ponorogo ini terjadi interaksi atau komunikasi antara individu dengan individu lainnya.”

4. Nilai isi yang dapat dirasakan yang bernilai khas dan memikat oleh masyarakat yang ikut menyaksikan penampilan kesenian ini, yang membuatnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari warisan budaya masyarakat Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara. Tokoh adat dengan inisial BU, SE dan WM juga memiliki pandangan nilai isi pada kesenian *reog ponorogo* sebagai berikut :

“dalam penampilan kesenian reog ponorogo yang dimainkan oleh tim pemain kesenian reog ponorogo tentunya memiliki makna. Hal ini mengisahkan bagaimana keberanian raja ponorogo yang ingin melamar putri kediri dalam melawan pasukan raja dengan kekuatan ilmu hitam. Makna yang terkandung dan dipercayai dalam kesenian reog ponorogo ini adalah keberanian.”

5. nilai penampilan yang dapat dirasakan yang bernilai khas dan memikat oleh masyarakat yang ikut menyaksikan penampilan kesenian ini, yang membuatnya menjadi bagian yang tak terpisahkan dari warisan budaya masyarakat desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara. Hal ini sesuai dengan pendapat informan dengan inisial KF sebagai berikut :

“Penampilan-penampilan yang ditampilkan dalam kesenian reog ponorogo ini tentunya juga merupakan penampilan yang memiliki nilai adat tinggi dan masyarakat juga mempercayai bahwa penampilan kesenian reog ponorogo ini memiliki simbol kebudayaan masyarakat suku Jawa asli.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan-informan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa di dalam kesenian *reog ponorogo* yang ada di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara ini merupakan sebuah kesenian yang memiliki nilai penampilan yang bagus. Hal ini dapat dilihat dari adanya mengandung nilai yang berhubungan dengan adat dan juga mengandung simbol kebudayaan masyarakat asli suku Jawa. Selain itu, hal yang dapat dirasakan dalam penampilan kesenian *reog ponorogo* ini adalah banyaknya masyarakat yang menjadi merasa senang dan bahagia saat menyaksikan penampilan kesenian *reog ponorogo* ini, hal ini dikarenakan penampilan *reog ponorogo* ini dapat menjadi penghibur bagi masyarakat.

Pembahasan

Nilai-nilai yang terkandung didalam kesenian *reog ponorogo* di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara terdapat lima nilai yaitu nilai estetika, nilai moral, nilai sosial, nilai isi dan nilai penampilan. Secara teori menurut Immanuel Kant dalam Rohidi (2011:11) Nilai Kesenian Terbagi Menjadi lima yaitu nilai estetika, nilai moral, nilai sosial, nilai isi dan nilai penampilan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara ini, dalam penampilan kesenian *reog ponorogo* sudah mengandung lima nilai yang ada di dalam teori. Adapaun nilai-nilai yang terkandung dalam penampilan kesenian *reog ponorogo* ini adalah nilai estetika. Menurut Immanuel Kant dalam Rohidi (2018:11) nilai estetika dalam kesnian adalah nilai yang mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan, mempelajari semua aspek dari apa yang kita sebut keindahan. Hal ini dapat dilihat dari adanya pola-pola gerakan yang dinamis, lincah dan penuh ekspresi. Selain itu nilai estetikanya juga terdapat di dalam kostum atau properti seperti topeng dengan motif dan perhiasan yang berkilau yang menciptakan tampilan yang menarik

dan terlihat mewah. Selanjutnya nilai estetika juga terdapat dari adanya penggunaan musik dan suara yang mengiringi penampilan kesenian *reog ponorogo* yang membuat suasana penampilan kesenian semakin hidup.

Kemudian nilai moral yang dapat dilihat dari adanya rasa cinta tanah air seperti adanya rasa bangga terhadap kebudayaan lokal dan warisan leluhur. Selain itu juga adanya rasa tekun dan tangguh yang dapat dilihat dari gerakan tari yang dinamis dan penuh energi yang mengajarkan pentingnya ketekunan dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan. Kemudian adanya makna moral sosok seorang pemimpin yang berwibawa, berani dan amanah yang dapat dijadikan contoh bagi pemimpin di masa depan yang dapat kita lihat dari sosok pemimpin dalam penampilan kesenian *reog ponorogo*. Hal ini tentunya menjadi suatu nilai yang bermanfaat dan berguna khususnya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya nilai sosial dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang terlibat di dalam pertunjukkan kesenian *reog ponorogo* ini. Selain itu, tim dalam pertunjukkan kesenian *reog ponorogo* ini juga sudah melebihi satu orang. Dengan banyaknya masyarakat yang terlibat di dalam pertunjukkan kesenian *reog ponorogo* ini maka terjadi suatu komunikasi atau interaksi antara individu satu dengan individu lainnya. Selain itu, kesenian ini juga menjadi sebuah hiburan yang disukai banyak orang sehingga dengan diadakannya pertunjukkan kesenian *reog ponorogo* di desa ini terlihat kebersamaan antara masyarakat dalam menyaksikan pertunjukkan kesenian *reog ponorogo* ini.

Kemudian nilai isi yang merupakan nilai yang memiliki makna yang dipercayai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penampilan *reog ponorogo* ini terdapat makna keberanian yang dapat kita lihat dari adanya penggunaan singo barong dengan topeng kepala singa yang besar dan megah yang menjadikan simbol kekuatan dan keberanian untuk bertarung. Selanjutnya makna kekuatan yang dapat dilihat dari adanya mengandung unsur spritual dari roh-roh harimau dan merak yang dipercayai masyarakat dapat memberikan kekuatan dan keindahan.

Selanjutnya nilai penampilan dapat dilihat dari adanya mengandung nilai yang berhubungan dengan adat dan juga mengandung simbol kebudayaan masyarakat asli suku Jawa. Selain itu, hal yang dapat dirasakan dalam penampilan kesenian *reog ponorogo* ini adalah banyaknya masyarakat yang menjadi merasa senang dan bahagia saat menyaksikan penampilan kesenian *reog ponorogo* ini, hal ini dikarenakan penampilan *reog ponorogo* ini dapat menjadi penghibur bagi masyarakat.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Koenjaraningrat, dkk (2005), Adler, dkk (1993), Rossa Harahap, dkk (2020), Lisa Aggiwidy, dkk. (2021), Permana, (2020) dalam skripsinya yang berjudul "*Bentuk Penyajian dan Fungsi Reog Ponorogo Dalam Masyarakat Desa Kebun Durian Kecamatan Sahilan*". Menurut hasil penelitian yang didapat dilapangan menyimpulkan bahwa seni tradisional merupakan seni yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya. Dimana seni tradisional mempunyai ciri dan karakteristik yang khas menurut masing-masing kebutuhan dan daerahnya. Seni tradisional bersifat sosial dan mempunyai nilai-nilai estetis berasal dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat dan ada pula yang tumbuh dari kalangan bangsawan.



Gambar 1. Kesenian reog Ponorogo Budoyo



Gambar 2. Anggota Reog Krido

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang nilai-nilai kesenian *reog ponorogo* di Desa Bangun Jaya Kecamatan Tambusai Utara Kabupaten Rokan Hulu terdapat lima nilai, yang mana dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai Estetika dapat dilihat adanya pola-pola gerakan yang dinamis, lincah dan penuh ekspresi.
2. Nilai Moral dapat dilihat adanya rasa cinta tanah air seperti adanya rasa bangga terhadap kebudayaan lokal dan warisan leluhur
3. Nilai Sosial dapat dilihat banyaknya masyarakat yang terlibat di dalam pertunjukkan kesenian *reog ponorogo* ini
4. Nilai Isi yang merupakan nilai yang memiliki makna yang dipercayai masyarakat dalam kehidupan sehari-hari
5. Nilai penampilan dapat dilihat dari adanya mengandung nilai yang berhubungan dengan adat dan juga mengandung simbol kebudayaan masyarakat asli suku Jawa.

Daftar Pustaka

- Adler, D., & dkk. 1993. Musik Reog Ponorogo Dalam Masyarakat Sungai Pagar Kabupaten Kampar. *Jurnal Seni dan Budaya*.
- Aggiwidyo, L.& dkk. 2021. Pelestarian Kesenian Reog Ponorogo Sebagai Upaya Menumbuhkan Kecintaan Budaya Lokal di Pekalongan. *Jurnal Kebudayaan*.
- Harahap, R., & dkk. 2020. Tarbiyah Ukhwah Islamiah Dalam Kesenian Kearifan Lokal Kesenian Reog Ponorogo. *Jurnal Islam dan Budaya*.
- Koenjaraningrat, K., & dkk. 2005. Pelarasan Celempong dalam Kesenian Reog Ponorogo di Wilayah Bandung. *Jurnal Seni Indonesia*.
- Niode, A. 2007. *Nilai-Nilai Budaya Dalam Perspektif Sosial Dan Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Ilmu Sosial
- Permana, A. 2020. Bentuk Penyajian dan Fungsi Reog Ponorogo Dalam Masyarakat Desa Kebun Durian Kecamatan Sahilan. *Jurnal Seni Tradisional*.
- Rismayanti, S. 2017. Reog Ponorogo: Sejarah, Agama, Dan Nilai Filosofis Dalam Kesenian. *Jurnal Kebudayaan*.
- Rohidi, T. R. 2011. Kesenian dalam pendekatan kebudayaan. Bandung: Remaja Rosdakara.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Triyanto, R. 2018. *Seni Sebagai Fenomena Kebudayaan Dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Penerbit Seni Budaya.
- Triyanto. 2018. *Hubungan Kebudayaan Dan Manusia Dalam Kehidupan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widodo, A. 2001. Perkembangan Kesenian Dan Pengaruh Sosial Dalam Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Seni Budaya.